

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kualitatif, suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata – kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah, Satori dan Komariah (2010:25). Dalam penelitian ini melakukan langkah – langkah kerja yang mendeskripsikan suatu objek, kejadian, ataupun fenomena social yang diterjemahkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif, artinya semua data, fakta, dokumen maupun gambar dapat menggambarkan atau menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian tersebut terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peneliti deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena apa adanya secara alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, melalui metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan menggambarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dengan Media Televisi TVRI Pada Siswa Sekolah Dasar.

Metode yang dilakukan peneliti adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan model Studi Kasus, model ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif mengenai pendidikan dengan keadaan sekarang yaitu adanya covid 19. Metode Penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data penelitian. (Sugiyono (2011:6) menyebutkan bahwa :

Metode Penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994:3) mendefinisikan metodologi berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara khusus, pendekatan penelitian yang dipilih adalah Studi Kasus, karena peneliti rasa paling tepat menggunakan metode untuk

memeroleh pemahaman yang mendalam. Yin (dalam Bungin 2005;64) menyatakan bahwa Studi Kasus adalah inquiry empiris yang mendalam fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak secara tegas, sementara itu menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin. 2009:175) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Menurutnya, studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas – batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dapat dimanfaatkan.

Alasan menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini akan meneliti secara dalam siswa yang kesulitan dalam pemahaman konsep pembelajaran yang dibantu dengan media televisi saluran TVRI. Dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri bagaimana melakukan pembelajaran dirumah karena adanya covid 19 dengan di bimbing oleh orangtua, guru dan media pembelajaran berupa media televisi. Dalam Penelitian ini melakukan langkah – langkah yang mendeskripsikan objek, kejadian, ataupun fenomena sosial yang diterjemahkan ke dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya semua diterjemahkan ke dalam suatu data fakta, dokumen maupun gambar dapat menggambarkan atau menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian tersebut terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena apa adanya secara alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, melalui metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan Analisis Pemahaman Konsep dengan Media Televisi TVRI pada siswa sekolah dasar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakan Tiga yang berlokasi di Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Sekolah ini di pilih karena dari hasil wawancara kepada guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2020 bahwa siswa di kelas IV masih kurang dalam kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi Siklus Makhluk Hidup pada Hewan.

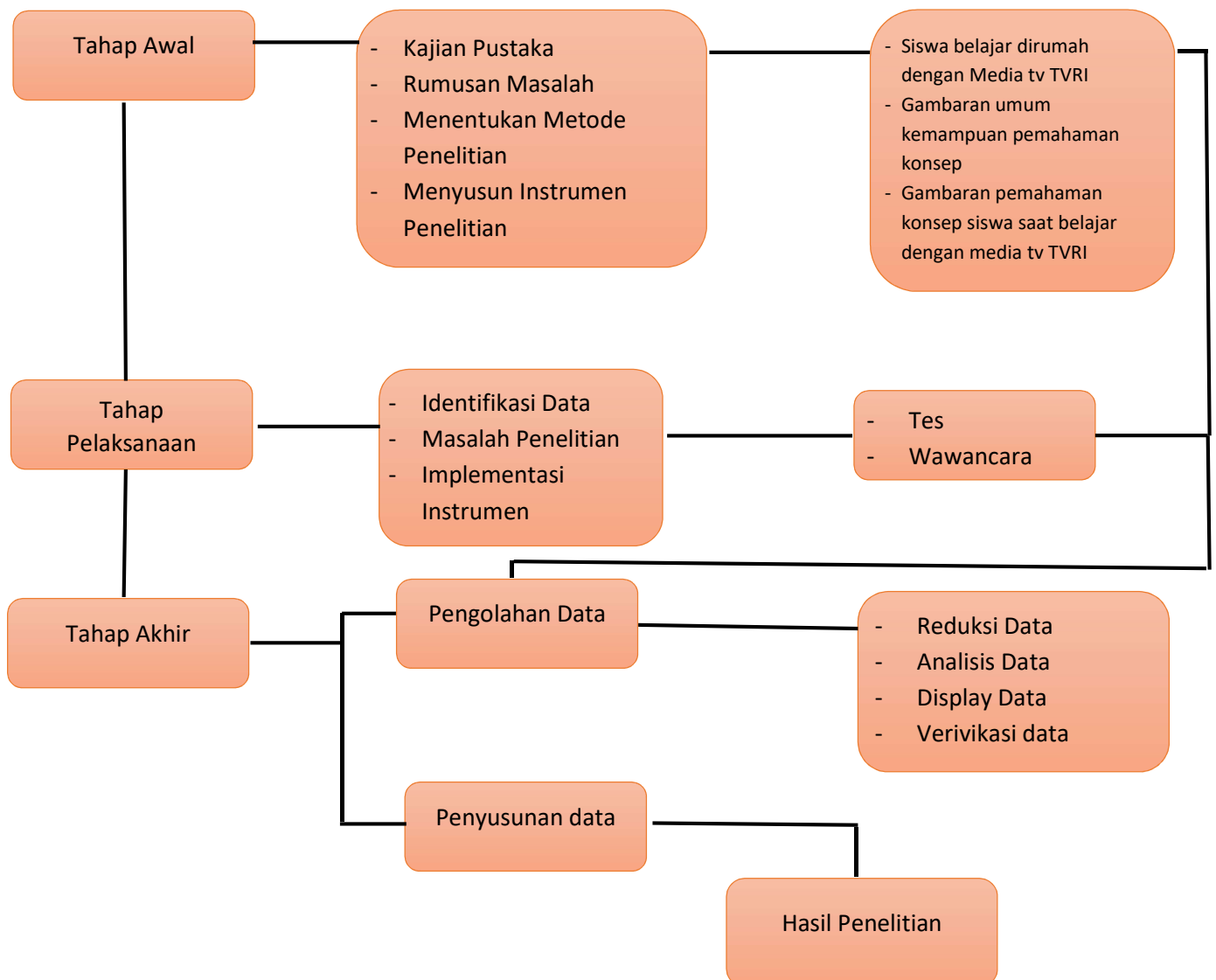
3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah studi kasus di kelas 4 yang berjumlah 48 siswa dengan laki – laki 22 dan perempuan 26, dalam penelitian ini yang diambil hanya guru, 3 orang siswa beserta orang tua siswa di SDN Babakan Tiga.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif, sesuai dengan masalah yang diteliti. Mengenai penelitian kualitatif, Nasution (2003, hlm. 18) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan peneliti bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan desain kualitatif sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam proses kegiatan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang dilaksanakan:

Tabel 3.1
Desain Metode Penelitian Kualitatif



3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum Penelitian dilaksanakan, penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian. Maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung fokus penelitian di Desa Ciwidey

Kp. Babakan Tiga. Kemudian setelah ditetapkan fokus penelitian yang akan menjadi objek, tahap berikutnya adalah pra penelitian, yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan melalui teknik observasi dengan melihat kondisi sekitar lokasi penelitian.

2. Penyusunan Instrumen, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari pembimbing skripsi. Dalam penyusunan instrumen, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua pembimbing. Dengan adanya instrumen penelitian (pedoman wawancara) penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap, selain akan memperoleh hasil pemaparan dari narasumber (siswa sekolah dasar) juga diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam dari orang tua siswa dan guru sekolah dasar. Selain itu peneliti meminta kepada Dosen Ahli IPA untuk judgement Instrumen yang telah dibuat.
3. Perizinan penelitian, sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas.
4. Pelaksanaan penelitian, setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2011 : 305). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapangan.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Nasution (1988) yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2011:306) menyatakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai

bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrument, peneliti serasi dengan penelitian serupa karena sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data seklaigus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, ada suatu instrument berupa teks.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengetahuan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai intrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.

Sesuai dengan fokus penelitian yang lebih mengarah pada Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Media Televisi TVRI pada siswa sekolah dasar, maka instrument yang disusun lebih banyak mengungkap tentang hal tersebut.

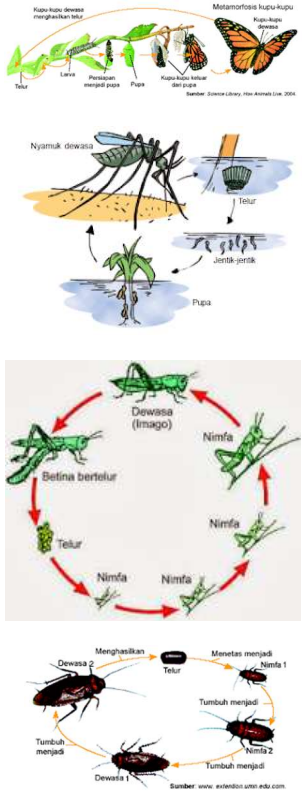
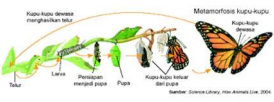
a) Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran, hal ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Grup*, Peneliti mengirimkan Soal melalui Foto, kemudian siswa mengerjakannya lalu mengirimkan kembali jawabannya dalam bentuk Foto.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Konsep

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pemahaman Konsep	Soal	Kunci Jawaban
1.	IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	Menjelaskan Siswa mampu menjelaskan suatu konsep yang telah dipelajari	1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan siklus makhluk hidup ? 2. Jelaskan apa yang dimaksud metamorfosis?	1. Serangkaian bentuk perubahan yang mengacu pada perkembangan suatu organisme sejak dari lahir sampai mati. 2. Hewan yang tumbuh dan berkembang dengan bentuk yang berubah atau berbeda.

		<p>Mencontohkan Siswa mampu memberikan contoh terhadap materi yang dibahas</p>	<p>3. Sebutkan 3 contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna?</p>	<p>3. Jangkrik, kecoa dan belalang</p>
		<p>Mengklasifikasikan Siswa mampu mengklasifikasi berdasarkan konsep yang telah dipelajari</p>	<p>4. Kelompokkan gambar hewan dibawah ini yang termasuk metamorfosis sempurna dan tidak sempurna?</p> 	<p>4. Metamorfosis sempurna : kupu-kupu dan nyamuk Metamorfosis tidak sempurna : kecoa dan belalang.</p>
		<p>Menafsirkan Siswa mampu mengubah suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya</p>	<p>5. Perhatikan gambar dibawah ini, siklus hidup pada hewan tersebut termasuk metamorfosis?</p> 	<p>5. Kupu-kupu : metamorfosis sempurna.</p>

		<p>Membandingk an</p> <p>Siswa mampu membandingkan suatu konsep yang telah dipelajari</p>	<p>6. Sebutkan perbedaan dan persamaan pada hewan yang ada di bawah ini!</p> <p>7. Sebutkan persamaan pada gambar hewan, yang ada dibawah ini!</p>	<p>6.Persamaan: mengalami metamorfosis</p> <p>Perbedaan: Katak : metamorfosis sempurna Belalang : metamorfosis tidak sempurna</p> <p>7.Kucing dan Ayam tidak mengalami metamorfosis, karena dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan wujud.</p>
--	--	--	--	--

b) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil siswa, kondisi keluarga, proses pembelajaran, dan kebiasaan belajar siswa. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang bersangkutan, guru kelas, dan orang tua siswa. , hal ini dilakukan secara langsung.

Berikut instrument wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Siswa, Guru dan Orang tua Siswa

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
1.	Siswa	Kebiasaan belajar siswa, gaya belajar yang disukai, media pembelajaran yang digunakan selama ini, dan efek dari pembelajaran menggunakan media audio visual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Pembelajaran IPA, materi apakah yang kamu sukai? 2. Apakah kamu pernah belajar menggunakan media pembelajaran? Media apa saja? 3. Bagaimana rasanya belajar menggunakan media televisi TVRI? 4. Apa yang kamu dapatkan setelah belajar dengan media televisi TVRI khususnya pelajaran IPA? 5. Apa perbedaan yang kamu rasakan setelah belajar dengan media televisi TVRI? 6. Apakah kamu menyukai pembelajaran dengan menggunakan media televisi TVRI?
2.	Guru	Profil siswa, meliputi kondisi dan kemampuan akademik siswa, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, dan pengaruh penggunaan media pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi siswa saat belajar di dalam kelas? 2. Bagaimana minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung? 3. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam setiap mata pelajaran? Apakah mencapai nilai KKM? 4. Bagaimana dengan kemampuan pemahaman konsep siswa? 5. Media apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran?

			<p>6. Apakah media televisi pernah atau sering digunakan dalam pembelajaran?</p> <p>7. Selama kegiatan belajar dirumah bagaimana proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>8. Selama proses pembelajaran di rumah apakah anda sering mengirimkan video pembelajaran?</p> <p>9. Selama proses pembelajaran di rumah apakah anda melakukan pembelajaran dengan media televisi TVRI?</p> <p>10. Bagaimana respon siswa ketika belajar menggunakan media media televisi khususnya TVRI?</p> <p>11. Bagaimana daya tangkap dan pemahaman siswa saat belajar dengan media televisi TVRI?</p> <p>12. Apakah penggunaan media televisi TVRI sudah cukup efektif dalam proses pembelajaran?</p>
3.	Orang Tua	<p>Profil siswa meliputi identitas siswa, identitas keluarga, pola pengasuhan orang tua, kedekatan anak dengan orang tua, kebiasaan belajar anak dirumah, proses pembelajaran selama dirumah, dan pengaruh dari penggunaan media televisi dalam pembelajaran.</p>	<p>1. Siapa nama anak anda?</p> <p>2. Kapan anak anda lahir?</p> <p>3. Siapa nama suami/istri dan apa pekerjaannya?</p> <p>4. Apa pendidikan terakhir suami/istri?</p> <p>5. Sejauh mana anda memahami dan mengetahui karakter anak anda?</p> <p>6. Bagaimana bentuk atau cara anda membimbing anak dalam pembelajaran dirumah?</p>

			<p>7. Apakah jika dirumah anak diberikan fasilitas elektronik seperti smartphone/tablet atau laptop?</p> <p>8. Apa saja yang biasa anak lakukan dengan media tersebut?</p> <p>9. Selama belajar di rumah bagaimana kegiatan belajar berlangsung?</p> <p>10. Apakah anak anda antusias saat belajar menggunakan media televisi TVRI?</p> <p>11. Apakah anak anda menyukai belajar menggunakan media elektronik seperti media televisi khususnya TVRI?</p> <p>12. Apakah pemahamannya meningkat setelah belajar menggunakan media televisi TVRI</p>
--	--	--	---

3.7 Pengujian Validitas

Valid dapat diartikan shahih, sehingga validitas instrument dapat diartikan sebagai keshahihan sebuah instrument tersebut. Uji Validitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar kevalidan suatu instrument. Senada dengan Arikunto (2006:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variable diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang ditinjau dari segi kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas isi dari tes pemahaman konsep dapat diketahui dengan cara membandingkan isi yang terkandung dalam tes pemahaman konsep dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Uji ini sangat penting sangat penting dikarenakan untuk

menunjukkan bahwa soal-soal dalam tes mencakup keseluruhan kemampuan yang akan diukur pada tes tersebut.

Untuk memperoleh perangkat tes yang mempunyai validitas isi yang baik dilakukan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal yang akan dibuat dengan berpatokan pada indikator yang telah ditentukan.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Mengkonsultasikan soal yang telah dibuat ke dosen ahli IPA dan dosen pembimbing yang dipandang ahli mengenai kesesuaian antara kisi-kisi dengan soal.

Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba kemudian menghitung besarnya reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tes.

3.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes Pemahaman Konsep

Lembar tes adalah alat ukur untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa khususnya pada pemahaman konsep/materi yang diajarkan yaitu pembelajaran IPA dengan materi Siklus Makhluk Hidup Pada Hewan yang berjumlah 7 soal *essay*. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dilakukan dengan pemberian soal yang dikembangkan dari indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl yaitu menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menafsirkan dan membandingkan.

2. Wawancara

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan teknik wawancara, karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan fenomena sosial sebagai mana yang dijelaskan oleh Moleong (2010, hlm. 186) bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara interviewer yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara interviewer yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terhadap siswa, guru wali kelas dan orang tua, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan – pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh secara terbuka dan dicatat dalam catatan harian penelitian. Lincoln dan Guba (Sanapiah Faisal, dalam Sugiyono, 2011 : 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siswa wawancara akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.10 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 89) menyatakan: Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Menurut Moleong (2000, hlm. 103), “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Data-data yang telah didapat dari hasil tes pemahaman konsep dan wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini akan mengolah data tersebut dengan menganalisis dan mengkaji data-data dengan proses yaitu: Memberikan soal tes pemahaman konsep, wawancara mengenai gambaran kondisi internal dan kondisi siswa sekolah dasar tentang pemahaman konsep, cara belajar di rumah, dan faktor belajar menggunakan media

televisi TVRI. Kemudian dipakai untuk bahan kesimpulan penelitian. Data dari hasil soal tes pemahaman konsep dan wawancara tersebut dicatat melalui catatan lapangan serta didokumentasikan baik berupa tulisan maupun foto. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemisahan dengan mencatat masing-masing kesulitan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

Nasution (1988: 128) mengemukakan bahwa analisis data meliputi kegiatan atau langkah – langkah yaitu : reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Adapun tahapan analisis data selama proses penelitian dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verificatin*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data dikemukakan diatas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinyu selama peneliti melakukan penelitian.